



RIP RENCANA INDUK PENGEMBANGAN

**STIKes YARSI Pontianak
Tahun 2021-2035**

Menjadi Pusat Pendidikan Kesehatan yang
Unggul dan **Islami** pada tahun 2035



YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM (YARSI) PONTIANAK

Jalan Tanjung Raya II Telp. (0561) 739685 Fax. (0561) 767078
Pontianak - Kalimantan Barat

Email : rsi_yarsiptk@yahoo.co.id

SURAT KEPUTUSAN
YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM (YARSI) PONTIANAK
NOMOR: 79. TAHUN 2020
TENTANG

PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
STIKES YARSI PONTIANAK TAHUN 2021-2035

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGURUS YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM (YARSI) PONTIANAK

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, STIKes YARSI Pontianak membutuhkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang visioner, jelas, fokus, terarah dan sesuai dengan dinamika pertumbuhan organisasi sebagai panduan dalam tata kelola secara efisien dan efektif;
 - b. Bahwa Rencana Induk Pengembangan STIKes YARSI Pontianak harus sejalan dengan Visi, Misi dan Tujuan Yayasan;
 - c. Bahwa Rencana Induk Pengembangan (RIP) STIKes YARSI Pontianak tersebut perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Pengurus YARSI Pontianak;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 3. Permenristekdikti Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
 4. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 5. Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang pendirian, perubahan, pembubaran perguruan tinggi negeri, dan pendirian, perubahan, pencabutan izin perguruan tinggi swasta;
 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 120/D/O/2009 Tentang Pemberian Izin Pembukaan Program Studi Sarjana Keperawatan (S1) Dan Perubahan Bentuk Akademik Keperawatan (AKPER) YARSI di Pontianak yang diselenggarakan oleh Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Pontianak;
 7. Akta notaris SUNDUS AKBAR, SH. M. Kn Nomor 01 Tanggal 6 Juni 2017 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Pembina Yayasan Rumah Sakit Islam Pontianak Juncto Akte Notaris Sulistyono Nomor 5 Tanggal 10 Agustus 2009 Dan Nomor 4 Tanggal 8 Januari 2010 Perubahan Akta Notaris Tommy Tjoa Keng Liet, SH Nomor 66 tanggal 10 Agustus 1983 Tentang Pendirian Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Pontianak Surat Keputusan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia DIREKTORAT JENDERAL AHU No.: AHU-1446.AH.01.04 Tahun 2010.

8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Pontianak 1 Februari 2018;
9. STATUTA STIKes YARSI Pontianak Nomor 004 Tahun 2018
- Memperhatikan :**
1. Surat Ketua STIKes YARSI Pontianak Nomor: 515/STIKes.YSI/XII/2020 tanggal 11 Desember 2020 tentang Permohonan Pengesahan Rencana Induk Pengembangan (RIP) STIKes YARSI Pontianak Tahun 2021-2035.
 2. Rapat Pengurus, Pengawas dan Pembina Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Pontianak tanggal 15 Desember 2020 tentang Pembahasan Rencana Induk Pengembangan (RIP) STIKes YARSI Pontianak Tahun 2021-2035.


M E M U T U S K A N

- Menetapkan :** **SURAT KEPUTUSAN PENGURUS YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM (YARSI) PONTIANAK TENTANG RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) STIKES YARSI PONTIANAK TAHUN 2021-2035.**
- Pertama :** Rencana Induk Pengembangan STIKes YARSI Pontianak Tahun 2021-2035 sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan;
- Kedua :** Rencana Induk Pengembangan (RIP) STIKes YARSI Pontianak ini menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Operasional STIKes YARSI Pontianak mulai tahun 2021 sampai dengan 2035;
- Ketiga :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana yang diperlukan;
- Keempat :** Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja STIKes YARSI Pontianak.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada tanggal : 17 Desember 2020


PENGURUS YAYASAN RUMAH SAKIT
ISLAM (YARSI) PONTIANAK

KETUA



Drs. Suhadi, SW, M.Si

SEKRETARIS



Ir. H. Ismuni

Disampaikan kepada: **Ketua STIKes YARSI Pontianak**

Tembusan Kepada Yth:

1. Ketua Pembina YARSI Pontianak
2. Ketua Pengawas YARSI Pontianak
3. Ketua Senat Akademik STIKes YARSI Pontianak

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kita panjatkan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayahnya Rencana Induk Pengembangan (RIP) STIKes YARSI Pontianak 2021-2035 dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta Salam marilah kita haturkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Tujuan dibuatnya RIP STIKes YARSI 2021-2035 Pontianak adalah untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai pengembangan dan landasan pengembagn STIKes YARSI Pontianak di masa yang akan datang. RIP STIKes YARSI Pontianak 2021-2035 terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama yaitu adaptasi dimana STIKes YARSI menerapkan standar nasional dan standar tambahan yang memiliki nilai-nilai islami didalamnya. Tahap kedua STIKes YARSI mulai menerapkan Standar Internasional kedalam system pengelolaan yang merupakan bagian dari tahap transformasi. Dan tahap ketiga adalah tahap aktualisasi, dimana STIKes YARSI meningkatkan kualitas institusi di dunia Insternasional dengan mendapatkan pengakuan melalui perolehan akreditasi dan sertifikasi internasional. Tiga tahapan ini menjadi gambaran arah pengembangan STIKes YARSI Pontianak menuju cita-cita mulia yang tertuang pada visi **“Menjadi Pusat Pendidikan Kesehatan yang Unggul dan Islami pada tahun 2035”**.

Buku RIP ini terwujud berkat kerjasama dan dedikasi yang tinggi dari Pimpinan STIKes YARSI Pontianak dan Tim Perumus serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan ini, semoga STIKes YARSI Pontianak semakin sinergis, menghasilkan lulusan cendekia dan berakhlakulkarimah.

Akhirnya kami berharap semoga buku RIP ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua
STIKes YARSI Pontianak

Ns. Uti Rusdian Hidayat, M.Kep.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
SK RENCANA INDUK PENGEMBANGAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum	3
C. Tujuan	3
BAB II PROFIL STIKES YARSI PONTIANAK.....	4
A. Sejarah STIKes YARSI Pontianak	4
B. Nilai Dasar STIKes YARSI Pontianak	5
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	5
D. Motto	6
BAB III ANALISIS LINGKUNGAN	7
A. Analisis Lingkungan Eksternal.....	7
B. Analisis Lingkungan Internal	12
BAB IV ARAH PENGEMBANGAN	16
BAB V STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR, DAN INDIKATOR KINERJA	18
A. Tahap I: Adaptasi (2021-2025)	18
B. Tahap II: Transformasi (2026-2030)	20
C. Tahap III: Aktualisasi (2030-2035)	20
BAB VI PENUTUP	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Roadmap STIKes YARSI Menuju Visi Menjadi Pusat Pendidikan Kesehatan yang Unggul dan Islami pada tahun 2035.....	15
Gambar 5.1 Landasan Pikir Penyusunan RIP STIKes YARSI.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

STIKes YARSI Pontianak sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan serta meningkatkan turut berkontribusi dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia. Proses meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, memerlukan sistem pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengantisipasi perkembangan dunia perguruan tinggi selama 5-15 tahun ke depan, bersama masyarakat, STIKes YARSI Pontianak harus mampu mengatasi tantangan yang timbul sebagai akibat berbagai perkembangan yang muncul pada lingkup masyarakat. Tantangan utama datang dari pertumbuhan penduduk, yang membawa serta permasalahan pemerataan kesempatan belajar dalam rentang geografi maupun strata sosial. Sejalan dengan itu, secara bersamaan meningkat pula harapan masyarakat akan peran perguruan tinggi dalam memecahkan berbagai permasalahan nasional terutama dibidang kesehatan. Kata kunci untuk memecahkan masalah adalah relevansi dan inovasi. Keinginan mahasiswa dan dosen untuk berinovasi harus terus ditumbuhkan, kreasi maupun cara baru harus difasilitasi dan dikembangkan, salah satunya dengan teknologi. Era kemajuan teknologi saat ini menuntut sivitas akademika untuk mengembangkan potensi guna menghadapi revolusi industri. Revolusi industri merupakan perubahan dinamis sektor industri di dunia yang berdampak pada seluruh sektor lainnya yang ada di masyarakat. Kondisi itu akan menyebabkan perubahan komposisi dan kompetensi, terutama pada sumberdaya manusia di lapangan kerja.

Tantangan yang dihadapi oleh dunia industri pada masa depan adalah 1. kecepatan (*speed*), 2. kenyamanan (*convenience*), 3.

gelombang generasi (*age wave*), 4. Pilihan (*choice*), 5. ragam gaya hidup (*life style*), 6. kompetisi harga (*discounting*), 7. Pertambahan nilai (*value added*), 8. pelayanan pelanggan (*customer service*), 9. teknologi sebagai andalan (*techno age*), 10. jaminan mutu (*quality assurance*). STIKes YARSI Pontianak sebagai salah satu Institusi Pendidikan harus mampu menjawab dan menghadapi tantangan ini dengan mencetak lulusan yang mampu bersaing kerja dan berkontribusi pada masa yang akan datang.

STIKes YARSI Pontianak sebagai salah satu Perguruan Tinggi mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita bangsa melalui perannya di bidang pendidikan. STIKes YARSI Pontianak berkiprah sejak 11 Maret 1984 dan telah mampu menjawab tantangan seiring perubahan masa serta mengembangkan bentuk dan cakupannya hingga saat ini. Kedepannya STIKes YARSI Pontianak memiliki komitmen meningkatkan kiprahnya ditingkat nasional maupun Internasional.

Sebagai Perguruan Tinggi Swasta dengan kepemilikan Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Pontianak, STIKes YARSI memiliki tanggung jawab menyelenggarakan tridharma secara terencana, terpadu dan sistematis yang dituangkan dalam rencana jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Rencana Induk Pengembangan merupakan rencana jangka panjang yang disusun oleh STIKes YARSI Pontianak dan disahkan oleh Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Pontianak, kemudian menjadi acuan arah pengembangan Institusi. Sistem Perencanaan disusun berdasarkan azas kesinambungan dan berkelanjutan. Perencanaan yang disusun untuk masa mendatang harus relevan dan merupakan keberlanjutan dari perencanaan sebelumnya.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) STIKes YARSI Pontianak tahun 2021-2035 disusun pada tahun 2020. Proses penyusunan RIP 2021-2035 turut meninjau evaluasi dan capaian RIP 2013-2021. Rencana Induk Pengembangan 2021-2035 ditargetkan untuk menghantarkan STIKes YARSI Pontianak mencapai kondisi *International Actualization*.

B. DASAR HUKUM

Dasar hukum penyusunan RIP STIKes YARSI Pontianak tahun 2021-2035 yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang pendirian, perubahan, pembubaran perguruan tinggi negeri, dan pendirian, perubahan, pencabutan izin perguruan tinggi swasta.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 1 Februari Tahun 2018 YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM PONTIANAK
5. STATUTA STIKes YARSI Nomor 004 TAHUN 2018

C. TUJUAN

Dokumen ini dibuat dengan tujuan utama untuk dapat digunakan sebagai dokumen utama perencanaan jangka Panjang. Di samping itu, dokumen ini juga dapat digunakan oleh institusi atau yayasan sebagai landasan/panduan untuk pelaksanaan pengembangan sarana prasarana fisik, maupun pengembangan SDM dalam mendukung tridharma perguruan tinggi STIKes YARSI sampai tahun 2035.

BAB II

PROFIL STIKES YARSI PONTIANAK

Pengembangan STIKes YARSI ke depan tidak dapat dipisahkan dari latar belakang pendiriannya. Visi, misi, tujuan serta nilai-nilai luhur yang telah menjadi landasan bertindak para pendahulu harus ditempatkan sebagai landasan berpijak para penerus yang mendapatkan amanah mengelola STIKes YARSI. Untuk itu, pada paparan berikut ini disajikan secara sekilas mengenai sejarah, visi, misi, tujuan, nilai-nilai dari Stikes Yarsi.

A. Sejarah STIKes YARSI

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rumah Sakit Islam (STIKes YARSI) Pontianak merupakan Perguruan Tinggi dengan status swasta dengan kepemilikan Yayasan Rumah Sakit Islam (Yarsi) Pontianak. Berangkat dari tujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga perawat pada Rumah Sakit YARSI Pontianak, maka didirikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) YARSI Pontianak pada tanggal 11 Maret 1984 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor 66 / Dep / Diklat / Kes / 1984 tentang izin Sementara Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Perawat Kesehatan Rumah Sakit Islam (YARSI) Pontianak, seterusnya setiap dua tahun sekali diusulkan izin penyelenggaraan.

SPK YARSI dipimpin pertama kali oleh ibu Sri Darajati, SMIP (1984-1987). Untuk periode tahun 1987-1997 SPK YARSI dipimpin oleh ibu Sri Mawarti Machali, SKM. Jumlah lulusan SPK YARSI sebanyak 461 orang yang tersebar diberbagai instansi kesehatan baik pemerintah maupun swasta. Terhitung tanggal 9 Mei 1997, Pendidikan SPK YARSI Pontianak dikonversi menjadi Diploma III Keperawatan (Akademi Keperawatan) disingkat AKPER YARSI Pontianak dan selanjutnya menghentikan penerimaan siswa baru SPK YARSI Pontianak tetapi tetap melanjutkan Pendidikan bagi siswa kelas 2 dan kelas 3 hingga selesai dengan Keputusan Menteri R.I Nomor: HK.061.1.1509 tertanggal 9 Mei 1997

Sejalan dengan perkembangan kualitas Pendidikan tenaga Keperawatan AKPER YARSI Pontianak mendapat nilai Akreditasi A (87,52) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Pusdiknakes Depkes R.I Nomor: HK. 0006.2.2.01913 tanggal 16 september 2004. Kemudian setelah 12 tahun, AKPER YARSI kembali mengembangkan diri untuk menjadi STIKES. Dengan persiapan yang matang, maka tanggal 3 Agustus 2009 AKPER YARSI Pontianak secara resmi berubah bentuk menjadi STIKES YARSI Pontianak dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 120/D/O/2009.

B. Nilai Dasar STIKes YARSI Pontianak

Nilai dasar merupakan keyakinan dan prinsip moral yang ada di dalam STIKes YARSI Pontianak. Sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, dikembangkan tata nilai yang merupakan dasar sekaligus memberikan arah bagi sikap dan perilaku sivitas akademika dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Dalam hal ini, tata nilai yang dikembangkan di STIKes YARSI adalah **Cendekia dan Berakhlak Mulia**.

1. Cendekia

STIKes YARSI Pontianak menjunjung tinggi nilai **Cendekia** yang berarti memiliki kemampuan menerima dan menggunakan ilmu pengetahuan untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah melalui kretivitas, inovasi, ekselensi, dan sinergi.

2. Berakhlak Mulia

STIKes YARSI Pontianak menjunjung tinggi nilai **Berakhlak Mulia** yang berarti jujur, beretika, integritas, disiplin, inisiatif, kerjasama, dan tanggung jawab.

C. VISI, MISI, DAN TUJUAN

1. Visi

Menjadi Pusat Pendidikan Kesehatan yang **Unggul dan Islami** pada tahun 2035.

2. Misi

M1. Mengembangkan Pendidikan yang berbasis pemanfaatan teknologi dan system informasi yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi tepat guna serta berkarakter islami.

M2. Menyelenggarakan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang menghasilkan pengembangan ilmu

pengetahuan, teknologi yang berdaya guna serta mendorong kemandirian masyarakat.

M3. Mengembangkan tata kelola perguruan tinggi yang unggul dan Islami berbasis teknologi dan system informasi.

M4. Meningkatkan hubungan kerjasama strategis dengan berbagai pihak.

3. Tujuan

T1. Tersedianya lulusan yang unggul dan islami; menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan teknologi dibidang kesehatan sesuai dengan kebutuhan nasional dan internasional.

T2. Tercapainya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat guna untuk kemaslahatan umat.

T3. Terwujudnya peningkatan peran dan kontribusi Civitas Akademik dalam pembangunan kemandirian Masyarakat.

T4. Terwujudnya tata kelola yang kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan berkeadilan yang bertaraf Internasional.

T5. Terwujudnya kerjasama sinergis yang mendukung optimalisasi kompetensi institusi untuk membangun kemandirian masyarakat.

D. Motto

Motto STIKes YARSI Pontianak *“Unggul & Islami”*.

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN

Analisis lingkungan mencakup analisis kondisi atau faktor-faktor lingkungan, baik eksternal maupun internal, yang diperkirakan memiliki pengaruh penting terhadap eksistensi maupun strategi pengembangan STIKes YARSI Pontianak di masa yang akan datang.

A. Analisis Lingkungan Eksternal

1. Lingkungan Makro

Aspek lingkungan makro dapat berpengaruh secara luas termasuk berdampak pada eksistensi STIKes YARSI Pontianak dalam dunia Pendidikan. Aspek lingkungan makro mencakup politik, kebijakan, ekonomi, sosial, dan teknologi informasi.

a. Aspek Politik

Perkembangan STIKes YARSI Pontianak tidak terlepas dari pengaruh politik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dukungan Pemerintah terhadap Perguruan Tinggi Swasta agar tetap tumbuh dan bersaing diantaranya adalah program beasiswa, program hibah penelitian dan PkM, program kesejahteraan bagi dosen yang telah memiliki sertifikasi dan program LLDIKTI XI yang membantu Perguruan Tinggi Swasta meningkatkan mutu Perguruan Tinggi. Dengan adanya program pemerintah tersebut, perguruan tinggi swasta dapat menunjukkan eksistensi dan bersaing dengan perguruan tinggi lainnya. Perubahan pada aspek politik juga mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam menghadapi persaingan perdagangan global. Situasi ini harus mempersiapkan Pendidikan di Indonesia terus tumbuh mengikuti perkembangan saat ini. Dampak dari terbukanya perdagangan global adalah peluang kerja semakin terbuka lebar, hal ini mendukung terserapnya lulusan di pasar kerja semakin terbuka. Hal ini juga dijelaskan didalam *Blue Print* Karakteristik Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2025 yaitu (1) Ekonomi ASEAN yang terintegrasi dan kohesif; (2) ASEAN yang kompetitif dan dinamis; (3) peningkatan konektivitas dan kerja sama sektoral; (4) ASEAN yang tangguh, inklusif, dan

berorientasi serta fokus ke masyarakat; serta (5) ASEAN Global. Rencana Aksi MEA 2025 antara lain fokus pada pemberdayaan UMKM, pengembangan e-commerce melalui digital ekonomi, pengharmonisasian kebijakan non-tarif, serta peningkatan interaksi ASEAN dengan perekonomian global.

Selain itu, peningkatan pendidikan terutama pendidikan tinggi bagi masyarakat Indonesia akan memacu pencapaian terhadap tujuan dan sasaran lainnya dalam 17 poin SDGs, terutama untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia, sehingga peran pendidikan diharapkan mampu meningkatkan daya saing Indonesia dalam mendukung SDGs 2030. Menurut data WEF (2018), daya saing Indonesia menduduki peringkat 45 dari 140 negara, sedangkan Singapura berada di posisi ke 2 dari 140 negara, Malaysia berada di posisi ke 25, dan Thailand berada di posisi ke 38. Peningkatan pendidikan terutama pendidikan tinggi bagi masyarakat Indonesia akan memacu pencapaian terhadap tujuan dan sasaran lainnya dalam 17 poin SDGs, terutama untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia. Sehingga diharapkan peran pendidikan mampu meningkatkan daya saing Indonesia dalam mendukung SDGs 2030.

Dukungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam upaya peningkatan Pendidikan juga sangat tinggi. Melalui salah satu misi yaitu mewujudkan masyarakat sehat, cerdas, produktif dan inovatif kesehatan dan kesejahteraan masyarakat serta kesehatan merupakan prioritas utama Gubernur Kalimantan Barat.

b. Kebijakan

Perubahan regulasi dengan adanya kebijakan-kebijakan yang baru telah menyadarkan STIKes YARSI Pontianak untuk berbenah dengan memperbaiki tata pamong, tata kelola dan kerjasama. Dalam hal ini, untuk meningkatkan daya saing antar perguruan tinggi pemerintah juga mengeluarkan Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Undang-undang ini memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk meningkatkan

kualitasnya dengan melakukan evaluasi secara eksternal oleh Lembaga pemerintah dalam hal ini adalah BANPT dan LAMPT-Kes dengan hasil akhir adalah peringkat atau status akreditasi. Hal ini juga diatur dalam Permendikbud No. 5 tahun 2020 tentang Akreditasi untuk menentukan kelayakan sebuah perguruan tinggi. UU nomor 12 tahun 2012 pasal 62 ayat 1 juga memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan tridharma. Hal ini memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk menunjukkan ciri atau keunikan dari lembaga perguruan tinggi.

Perkembangan global sebagai akibat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merubah paradigma perguruan tinggi yang semula bersifat regional dan saat ini bersaing secara global. Keberadaan 82 universitas negeri dan 2.800 perguruan tinggi swasta serta kapasitas 4,5 juta mahasiswa dengan 155.000 dosen di Indonesia. Upaya internasionalisasi pendidikan dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai upaya proses integrasi sistem pendidikan internasional ke dalam sistem pendidikan yang ada dan peningkatan kualitas perguruan tinggi dalam persaingan pasar tenaga kerja global melalui bentuk kemitraan maupun kerjasama.

Peringkat / klasterisasi kemendikbud bertujuan untuk menyediakan landasan bagi pengembangan kebijakan pembangunan, pembinaan perguruan tinggi serta untuk mendorong perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara berkelanjutan. Klasterisasi merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi tolak ukur sebuah perguruan tinggi terhadap pencapaiannya.

c. Aspek Ekonomi

Indonesia memiliki tantangan terhadap ketidaksiapan dalam peningkatan mutu Pendidikan tenaga kerja, ketersediaan dan infrastruktur yang kurang, ketergantungan industri terhadap bahan baku impor, keterbatasan pasokan energi, dan menjadi pangsa pasar produk impor. Kondisi perekonomian Nasional

yang ditunjukkan pada tahun 2019 terjadi perlambatan. Keadaan ini menyebabkan daya beli masyarakat turun, termasuk kemampuannya untuk menempuh pendidikan tinggi.

d. Aspek Sosial Budaya

Pada aspek sosial dan budaya pengaruhnya terhadap STIKes YARSI Pontianak cukup besar peluang untuk mempertahankan eksistensi didunia Pendidikan. Berdasarkan laporan BPS pada tahun 2018 jumlah penduduk Kalimantan Barat terus meningkat (0,77%). Selain itu, menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah lulusan SMA atau Sederajat pada tahun 2018 di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 33.649 siswa. Peningkatan juga terjadi pada sekolah menengah pertama dengan jumlah yang mendaftarkan diri ke SMA pada tahun 2017 berjumlah 42.701. Selain faktor diatas, perkembangan IPTEK juga sangat mempengaruhi minat calon mahasiswa.

e. Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal pada semua tahap dalam industri (smart industri), sehingga menghasilkan model bisnis baru berbasis digital. Era revolusi 4.0 ini menanamkan efisiensi waktu, tenaga kerja, dan biaya. Revolusi industri 4.0 ini menghasilkan peluang dan juga ancaman. Peluang munculnya berbagai macam profesi yang saat ini belum ada (24-46 juta pekerjaan baru), dan ancaman berupa hilangnya pekerjaan yang bersifat repetisi/ pengulangan (berisiko otomasi) sekitar 23 juta pekerjaan saat ini akan menjadi otomasi pada tahun 2030. Untuk itu, perlu meningkatkan kualitas ketrampilan tenaga kerja dengan teknologi digital (Parray, ILO, 2017). Kompetensi Sumberdaya manusia terkait perubahan dunia kerja menjadi kunci sukses dalam era revolusi industri 4.0 di mana terjadi perubahan yang cepat dan masiv. Pilar utama dalam era ini berupa internet of thing, big data, argumented reality, cyber security, artificial intelligence, addictive manufacturing, simulation, system integration, dan cloud computing. Analitik data besar dan komputasi awan, akan membantu deteksi dini cacat dan kegagalan produksi, sehingga memungkinkan pencegahan atau peningkatan produktivitas dan kualitas suatu produk

berdasarkan data yang terekam. Hal ini dapat terjadi karena adanya analisis data besar dengan sistem 6c, yaitu ***connection, cyber, content/context, community, dan customization***.

2. Lingkungan Mikro

Aspek lingkungan mikro yang dapat berpengaruh pada eksistensi STIKes YARSI Pontianak dalam dunia Pendidikan. Aspek lingkungan mikro mencakup mencakup aspek pesaing dan pengguna lulusan.

a. Aspek Pesaing

Aspek pesaing merupakan ancaman yang nyata terhadap sebuah perguruan tinggi swasta. Tingkat persaingan di dunia pendidikan saat ini semakin tinggi, hal ini dikarenakan semakin banyak Perguruan Tinggi yang saat ini mulai dan sudah berdiri serta perubahan bentuk, yang menyebabkan tingginya tingkat persaingan untuk mendapatkan calon mahasiswa. Secara Nasional terdapat 2.288 perguruan tinggi dan berdasarkan data kelembagaan LLDIKTI XI terdapat 42 Perguruan tinggi yang terdapat di Provinsi Kalimantan barat dan 15 diantaranya terletak di Kota Pontianak. Keberadaan Perguruan Tinggi Swasta Lainnya dengan program studi sejenis dan akreditasi yang lebih baik. Hal ini menjadi pilihan utama bagi calon mahasiswa untuk mendaftarkan diri ke perguruan tinggi tersebut.

b. Pengguna Lulusan

Pada aspek pengguna lulusan, STIKes YARSI Pontianak dalam mempertahankan eksistensinya terus memperhatikan perubahan-perubahan kebijakan dan minat dari pengguna lulusan. Saat ini, semakin meningkat jumlah lulusan perguruan tinggi yang belum mendapat pekerjaan. Rendahnya serapan pasar kerja terhadap lulusan perguruan tinggi telah menyebabkan sebagian masyarakat berpikir bahwa kuliah bukan jaminan untuk mendapat pekerjaan. Akibatnya, minat masyarakat untuk belajar di perguruan tinggi juga semakin rendah. Era industri 4.0 membawa perubahan terhadap pandangan pengguna lulusan. Salah satu isu saat ini adalah ijazah dan gelar akademik masih belum cukup untuk menarik minat dari pengguna lulusan. Perkembangan dunia kerja saat

ini memerlukan SDM yang memiliki kompetensi atau keahlian khusus.

STIKes YARSI Pontianak untuk tetap mempertahankan eksistensinya harus memperhatikan kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat, mitra, dan aliansi. Kebutuhan akan perawat memang sangat tinggi, namun terdapat beberapa keterbatasan seperti formasi penerimaan PNS tenaga perawat terbatas, pemerintah tidak dapat mengangkat tenaga kontrak/honor kecuali BLUD dan regulasi standar ujian kompetensi perawat dapat meningkat sesuai dengan kebijakan pemerintah. Bila dilihat dari analisis peluang kerja tenaga perawat, Indonesia masih kekurangan tenaga perawat yang cukup besar. Rasio jumlah perawat dengan jumlah penduduk Indonesia masih dibawah standar WHO (18:10.000). Sedangkan jumlah perawat indonesia berada (10:10.000). Hasil analisis Kebutuhan perawat berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal di RS sesuai PMK 56/2014 (RSU) dan 340/2014 tentang Klasifikasi RS (RSK) tahun 2017 masih belum memenuhi standar minimal. Perawat Puskesmas kekurangan 9.802 perawat, sedangkan kebutuhan tenaga perawat Rumah Sakit kekurangan 112.634 perawat. Di Kalimantan Barat tenaga perawat juga masih belum memenuhi standar rasio (1:556). Saat ini tenaga perawat di Kalimantan Barat 1:641.1:556. Selain itu, kebutuhan tenaga perawat bekerja di luar negeri sangat tinggi. data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) jumlah perawat yang diberangkatkan ke Jepang mulai tahun 2015 hingga 2019 berjumlah 1548 perawat. Namun, jumlah setiap tahun belum memenuhi Kuota yang ditetapkan.

B. Kondisi Lingkungan Internal

Di bawah ini akan diuraikan sejumlah kelemahan dan kekuatan yang dimiliki Stikes Yarsi dalam perjalanannya menyongsong masa depan, yang mencakup antara lain:

1. Pendidikan

Saat ini STIKes YARSI Pontianak memiliki 3 Program Studi yaitu Program Studi DIII Keperawatan, S1 Keperawatan dan Profesi

Ners. Akreditasi untuk ketiga Program Studi STIKes YARSI Pontianak saat ini memperoleh Predikat “B” dan Institusi memperoleh Predikat “Baik”. STIKes YARSI perlu berbenah dalam upaya peningkatan status akreditasi. Dengan adanya instrument yang baru (9 kriteria) dan perubahan-perubahan penilaian status akreditasi kedepannya membuat STIKes YARSI Pontianak harus segera berbenah dan mempersiapkan diri dalam menjaga eksistensi di masyarakat lokal, nasional maupun internasional.

2. Kemahasiswaan Alumni

a. Mahasiswa dan Animo Calon Mahasiswa Baru

Jumlah mahasiswa STIKes YARSI Pontianak dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2017, 2018, 2019, dan baru meningkat pada tahun 2020. Animo calon mahasiswa/I yang mendaftar di STIKes YARSI Pontianak mengalami penurunan, pada tahun-tahun tersebut dan meningkat pada tahun 2020. Hal ini tidak lepas dari peringkat akreditasi, eksistensi STIKes YARSI dimata masyarakat, kepercayaan masyarakat terhadap STIKes YARSI yang menurun, dan adanya Perguruan Tinggi Sejenis yang lebih baik. STIKes YARSI Pontianak belum memiliki mahasiswa Internasional Berdasarkan kerjasama atau prestasi dari Institusi.

b. Prestasi Mahasiswa

Prestasi mahasiswa dalam tiga tahun terakhir cenderung diperoleh dalam lingkup local, belum terdapat prestasi dalam lingkup nasional ataupun internasional.

c. Jejaringan Alumni

STIKes YARSI Pontianak pernah memiliki ikatan alumni, namun sampai saat ini belum dirasakan manfaatnya oleh STIKes YARSI Pontianak. Belum terdapat jejaring yang intensif antara STIKes YARSI dan Alumni, sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi eksistensi STIKes di masyarakat.

d. Sumber Daya Manusia

1) Dosen

Jumlah dosen STIKes YARSI Pontianak yang telah memiliki NIDN berjumlah 15 dosen. Jumlah dosen yang memiliki

Gelar doctoral 1 orang, Magister 13 orang dan 1 orang dosen sedang menempuh Pendidikan Doktoral.

2) Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan tenaga pendukung yang mempunyai peran dalam mendukung penyelenggaraan Pendidikan.

3) Dosen Tamu (Nasional/Internasional)

Belum ada data rekam jejak dosen Tamu STIKes YARSI Pontianak. Dalam beberapa tahun terakhir belum ada kegiatan yang mengundang dosen tingkat nasional, maupun internasional.

4) Dosen STIKes di Undang didalam kegiatan berskala Lokal, Nasional dan Internasional

STIKes YARSI Pontianak memiliki tenaga dosen yang telah tersertifikasi dan menjadi pembicara ditingkat Nasional. Namun, belum terdapat dosen STIKes YARSI Pontianak yang menjadi pembicara Internasional.

5) Sertifikat Pendidik

Saat ini STIKes YARSI Pontianak telah memiliki 4 dosen yang bersertifikat pendidik, 6 dosen yang memiliki jabatan Fungsional Asisten Ahli, dan Belum memiliki Jabatan Fungsional Lektor. Belum terdapat sertifikat untuk tenaga kependidikan.

3. Tata Pamong dan Tata Kelola

STIKes Yarsi Pontianak dalam menjalankan tata kelola dipimpin oleh Ketua STIKes YARSI Pontianak. Dibawah Ketua STIKes Terdapat Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, dan Wakil Ketua II Bidang Non Akademik. Dalam pelaksanaan SPMI belum dilaksanakan secara optimal dan system penjaminan mutu yang belum membudaya. Hal ini juga terlihat di pemeringkatan secara nasional, STIKes YARSI berada pada klaster V dengan urutan ke 728 dari 1590.

4. Sarana dan Prasarana

STIKes YARSI Pontianak memiliki asset berupa lahan kampus saat ini yang berada di tengah kota dan lahan lain dengan luas 10 ha (hektar) yang terdapat di daerah yang berkembang. STIKes YARSI Pontianak memiliki Asrama Mahasiswa, Kampus Gedung A, Gedung B, Gedung C dan Gedung D, Ruang Laboratorium

Komputer dan Keperawatan, Ruang Perpustakaan, Laboratorim Research dan Ruang Pelayanan Terpadu.

5. Keuangan

STIKes YARSI Pontianak saat ini masih menggunakan sumber dana dari mahasiswa sebagai pemasukan utama. Jumlah dana yang diperoleh dari mahasiswa masih mendominasi dibandingkan dana dari luar mahasiswa. Belum terlaksanan audit keuangan secara internal hal ini disebabkan oleh belum adanya auditor internal keuangan. STIKes YARSI Pontianak telah melaksanakan audit eksternal keuangan oleh KAP.

6. Penelitian

Jumlah penelitian dosen dalam tiga tahun terakhir masih sangat minim. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah publikasi, dan jumlah sitasi ilmiah. Sampai tahun 2020 STIKes YARSI Pontianak memiliki jumlah publikasi 59 artikel dan 31 publikasi. Belum ada data jurnal yang terindeks scopus. Jumlah publikasi internasional Dosen STIKes YARSI Pontianak masih rendah. Pemanfaatan dana penelitian kurang maksimal. STIKes YARSI Pontianak memili 4 HKI yang berasal dari hasil penelitian tesis dan disertasi. STIKes YARSI Pontianak belum memiliki luaran penelitan berupa Hak Paten, buku ber-ISBN, atau monograf ber-ISBN.

7. Pengabdian Kepada Masyarakat

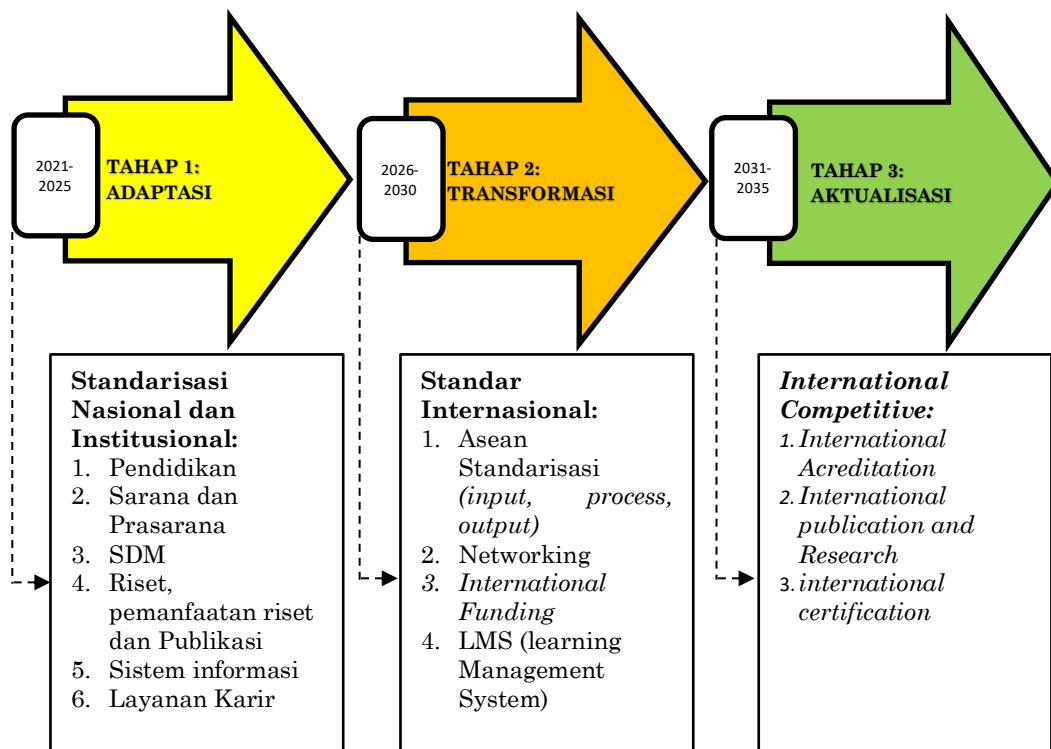
Jumlah PKM di masyarakat oleh dosen STIKes YARSI Pontianak belum maksimal. Belum ada dosen STIKes YARSI Pontianak yang memperoleh hibah PKM dari pemerintah. Belum ada hasil PKM berupa HAK paten, HKI, ataupun publikasi PKM didalam jurnal. Pemanfaatan dana pengabdian kepada masyarakat kurang maksimal.

8. Bidang Kerjasama

STIKes YARSI Pontianak belum memanfaatkan kerjasama dalam meningkatkan eksistensi STIKes YARSI Pontianak dihadapan Mitra. Saat ini STIKes YARSI Pontianak memiliki 13 Kerjasama bersifat Lokal dan 1 Kerjasama Internasional.

BAB IV ARAH PENGEMBANGAN

Penyusunan arah pengembangan (*road map*) STIKes YARSI periode 2021-2035 berdasarkan tujuan yang ingin dicapai STIKes YARSI Pontianak dan pertimbangan faktor lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Berdasarkan hal tersebut disusun roadmap pengembangan STIKes YARSI Pontianak menuju visi **Menjadi Pusat Pendidikan Kesehatan yang Unggul dan Islami pada tahun 2035**. Road Map STIKes YARSI Pontianak dibagi menjadi tiga tahapan yang dijelaskan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Roadmap STIKes YARSI Menuju Visi
Menjadi Pusat Pendidikan Kesehatan yang Unggul dan Islami pada tahun 2035

Periode tahun **2021 – 2025**, rencana pengembangan STIKes YARSI Pontianak pada tahap I (**adaptasi**) diarahkan pada **standarisasi nasional dan internalisasi nilai-nilai islami** sebagai bentuk upaya penguatan tata kelola STIKes YARSI Pontianak sebagai Lembaga Pendidikan tinggi kesehatan. STIKes YARSI menjamin pelaksanaan SPMI yang melampaui standar nasional Pendidikan tinggi (SNPT),

proses dan iklim pembelajaran yang kondusif, meningkatkan; kualitas dan kuantitas riset dan publikasi, pemanfaatan hasil riset, kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pemanfaatan sistem informasi dan layanan karir.

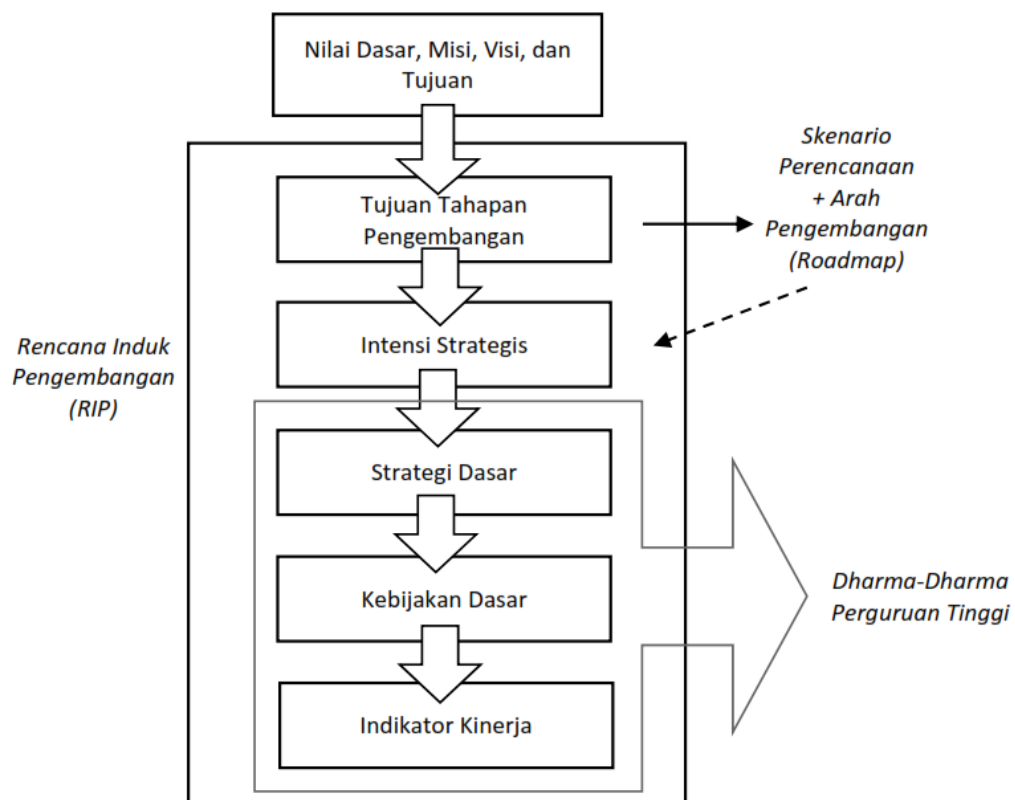
Periode Tahun **2026 – 2030**, rencana pengembangan STIKes YARSI Pontianak tahap **I (transformasi)** diarahkan pada **implementasi Standar Internasional** kedalam system pengelolaan STIKes YARSI Pontianak. STIKes YARSI Pontianak berupaya mencapai kesetaraan mutu pendidikan dengan mendapatkan pengakuan di kawasan ASEAN (akreditasi Asean), memiliki kemampuan riset dan publikasi Internasional, pengembangan *learning management system* (LMS), memperluas akses kerjasama dalam lingkup kawasan ASEAN, mengembangkan daya saing institusi dengan membangun keunggulan sebagai pusat pendidikan kesehatan, dan peningkatan pendapatan non mahasiswa termasuk dari hibah negara lain.

Periode Tahun **2031 – 2035**, rencana pengembangan STIKes YARSI Pontianak tahap **III (aktualisasi)** diarahkan pada pengakuan internasional melalui perolehan akreditasi dan sertifikasi internasional sebagai wujud pengakuan Lembaga Pendidikan tinggi yang mampu bersaing secara global.

BAB V

STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KERJA

Bab ini menyajikan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja dari rencana induk pengembangan. Penyusunan strategi dasar tersebut tidak lepas dari apa yang di rumuskan pada visi, misi, tujuan dan nilai-nilai dasar STIKes YARSI Pontianak. Secara skematis landasan berpikir proses penyusunan RIP adalah sebagaimana dijelaskan pada bagan 5.1.



Gambar 5.1
Landasan Pikir Penyusunan RIP STIKes YARSI

A. Tahap I: Adaptasi (2021-2025)

1. Strategi Dasar

Penyesuaian Sumberdaya terhadap analisis eksternal dan penguatan mutu pendidikan dan mutu layanan yang mengacu

pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) serta internalisasi nilai-nilai Islam sebagai Standar Institusional.

2. Kebijakan Dasar

Strategi yang telah disusun ditunjang dengan adanya kebijakan yang akan mengawal setiap keputusan yang diambil. Selain itu, kebijakan juga dijadikan sebagai pedoman implementasi strategi yang telah disusun. Kebijakan yang dirumuskan untuk mencapai standarisasi nasional dan institusional **2021-2025** meliputi:

K1 Penguatan kapasitas lembaga Pendidikan dan Pelatihan dalam menunjang pembelajaran yang bermutu termasuk penguatan iklim dan budaya akademik yang kondusif.

K2 Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman di dalam kurikulum, kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar nasional dan institusional.

K3 Peningkatan kemampuan dosen dalam bidang penelitian, pemanfaatan riset dan publikasi untuk menunjang kualitas dan inovasi pembelajaran.

K4 Investasi dan pengembangan fasilitas teknologi informasi untuk memenuhi standar mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta layanan kemahasiswaan dan alumni.

3. Indikator

Indikator tercapainya standarisasi nasional dan institusional yaitu:

I1 Kesesuaian sumber daya dan tata kelola dengan kebutuhan mutu pembelajaran termasuk penguatan iklim dan budaya akademik.

I2 Kesesuaian mitra kerjasama, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan dengan standar nasional dan institusional.

I3 Kuantitas dan Kualitas penelitian serta publikasi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran serta pengabdian masyarakat.

I4 Ketersediaan fasilitas teknologi informasi yang mengakomodir implementasi mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta layanan kemahasiswaan dan alumni.

B. Tahap II: Transformasi (2026-2030)

1. Strategi Dasar

Meningkatkan kualitas sistem pengelolaan *good university governance* menuju standar ASEAN

2. Kebijakan Dasar

K1 Penyesuaian standar penjaminan mutu internal dengan standar internasional (ASEAN)

K2 Membangun networking berskala internasional dengan berbagai pihak untuk memperkuat sistem pengelolaan *good university governance*

K3 Peningkatan nasional dan *international funding*

K4 Peningkatan kualitas, inovasi dan cakupan pembelajaran dengan pengembangan LMS

3. Indikator Kerja

I1 Peningkatan implementasi yang terstandarisasi internasional (ASEAN)

I2 Terpenuhinya standar sistem pengelolaan *islamic good university governance*

I3 Tumbuhnya pemanfaatan sistem teknologi informasi dalam proses pembelajaran dikalangan civitas akademika.

I4 Tercapainya peningkatan jumlah kerjasama berskala internasional

I5 Penambahan pendapatan non mahasiswa dari sumber pendanaan nasional dan internasional untuk pengembangan institusi

C. Tahap III: Aktualisasi (2031-2035)

1. Strategi Dasar

Penguatan reputasi mutu pendidikan dan layanan sesuai standar internasional.

2. Kebijakan Dasar

Kebijakan yang dirumuskan untuk mencapai STIKes YARSI yang Unggul dan Islami pada tahun 2035 yaitu:

K1 Penguatan kapasitas lembaga Pendidikan dalam mencapai akreditasi Internasional

K2 Penguatan kualitas dan kuantitas riset dan publikasi internasional

K3 Penguatan keberlangsungan hubungan kerjasama dengan sumber dana internasional.

K4 Pencapaian jumlah sertifikasi internasional terkait mutu dan nilai islami.

3. Indikator

Indikator tercapainya STIKes YARSI yang Unggul dan Islami pada tahun 2035 yaitu:

I1 Tercapainya akreditasi, sertifikasi dan penghargaan Internasional

I2 Tercapainya peningkatan reputasi program studi, Lembaga, unit terkait yang terstandarisasi internasional

I3 Tercapainya keberlanjutan dan peningkatan kualitas networking berskala internasional

I4 Tercapainya keberlanjutan ketersediaan sumber-sumber pendanaan internasional bagi pengembangan institusi.

I5 Terwujudnya peningkatan keterlibatan civitas akademika dalam riset dan publikasi internasional.

BAB VI

PENUTUP

STIKes YARSI Pontianak dalam mewujudkan visi “**Menjadi Pusat Pendidikan Kesehatan yang Unggul dan Islami pada tahun 2035**”, disusunlah Rencana Induk Pengembangan sebagai dasar dan landasan pengembangan STIKes YARSI Pontianak di masa yang akan datang. Keterlibatan seluruh sivitas akademika STIKes YARSI sangat diharapkan dalam kerangka mencapai STIKes yang unggul dan islami. Harapan-harapan dimasa yang akan datang disusun secara sistematis, memperhatikan isu-isu yang berkembang, dan melibatkan para pemangku kepentingan.

Pada proses implementasi, peran sivitas akademika dan kesiapan organisasi merupakan bagian yang sangat penting. Segala aspek yang menyangkut terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan terciptanya peningkatan produktivitas kerja merupakan semangat bersama. Dalam perwujudannya RIP STIKes YARSI dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap adaptasi, tahap transformasi, dan tahap aktualisasi. Pada setiap tahapan terdapat kebijakan dan indikator kinerja utama. Untuk mencapai hal tersebut maka disusunlah perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Selanjutnya, untuk menjaga proses implementasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka diperlukan tindakan monitoring dan evaluasi serta tindakan koreksi untuk meningkatkan mutu yang berkelanjutan.

Pada bab-bab sebelumnya, terlihat bahwa Rancangan Induk Pengembangan (RIP) STIKes YARSI 2021-2035 disusun beberapa kebijakan utama dan indikator utama yang menjadi acuan dalam upaya mewujudkan visi tahun 2035. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya perubahan kebijakan seringan dengan perubahan kondisi eksternal dan kondisi internal. Perubahan yang dilakukan harus memperhatikan kebijakan sebelumnya dan dievaluasi serta dianalisis menggunakan analisis relevan. Sehingga teradapat kesinambungan antara rencana sebelumnya dan rencana pada masa yang akan datang.



STIKes YARSI Pontianak
Jl. Panglima Aim No.1, Dalam Bugis,
Kec. Pontianak Timur.
Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78232



[stikesyarsi.pontianak](https://www.instagram.com/stikesyarsi.pontianak)



STIKes YARSI Pontianak



081350029600